

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL MELALUI PENINGKATAN KETRAMPILAN DASAR PEMBUATANNYA SECARA BENAR DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Sutomo¹⁾, Arnida²⁾, Prima Happy Ratnapuri³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Farmasi F-MIPA Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan

Email : ¹⁾sutomo01@ulm.ac.id

²⁾arnida01@ulm.ac.id

³⁾primahappy@ulm.ac.id

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat memberikan nilai tambah bagi usaha kecil karena umumnya dapat meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha. Dalam hal kemitraan, keinginan yang kuat untuk meningkatkan usaha secara bersama-sama merupakan keharusan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh serta mensinergikan program yang direncanakan dengan program mitra. Tujuan pengabdian adalah peningkatan kualitas dan kuantitas layanan (produk), peningkatan nilai tambah bagi pelaku kemitraan maupun masyarakat, menguatkan kapasitas dan kapabilitas lembaga, meningkatkan media sosialisasi, promosi dan publikasi, serta meningkatkan akses pemasaran. Hasil kegiatan PKM yaitu dapat memberikan informasi kepada mitra (pengusaha obat tradisional) dengan pemahaman tentang pembuatan produk berdasarkan pedoman cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB). Kegiatan yang telah dilakukan yaitu melakukan tranfer pengetahuan secara periodik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil obat tradisional dimaksud. Selain itu juga telah diberikan pemahaman mengenai *lay out* denah bangunan yang akan digunakan untuk produksi mitra. Dalam pengolahan bahan baku pengabdian telah melakukan bimbingan teknis terkait pengolahan sampel mulai dari teknik pengambilan hingga pengolahannya. Khususnya dalam teknik penyulingan minyak serai, pengabdian juga melakukan bimbingan yang benar terkait dengan metodenya. Saat ini mitra sudah memahami dasar-dasar penyulingan minyak serai dan masih terus ditingkatkan agar ke depan dapat lebih mandiri. Apabila mitra melakukan pengadaan bahan baku sendiri, maka akan diberikan pengenalan bagaimana cara memilih bahan baku yang baik, pengolahan menjadi produk sederhana yang bermanfaat. Pengembangan produk unggulan (sabun kesehatan serai wangi) telah meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas produk yang baik akan memberikan kepercayaan kepada konsumen sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai jual dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Obat tradisional, CPOTB, produk, usaha kecil, sabun serai

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia yang diklaim oleh pemerintah telah mengalami peningkatan, namun beberapa Masyarakat tetap masih memerlukan motivasi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Walaupun pemerintah telah mengucurkan dana Desa yang cukup besar, tetapi masih diperlukan inisiasi-inisiasi (terutama masyarakat pedesaan) untuk mendapatkan perubahan positif yang signifikan. Penguatan-penguatan yang dapat

meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat yang berkorelasi dengan kesejahteraan harus terus dikembangkan. Salah satu contoh kongkrit adalah kondisi daerah Kabupaten Banjar. Lingkungan Masyarakat merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam berupa sumber hayati dengan keanekaragaman *species*. Data jenis tumbuhan masih belum di klasifikasikan secara lengkap, tetapi beberapa jenis tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat herbal. Salah

satu tumbuhan yang telah digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan produk usaha adalah daun serai.

Serai merupakan salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh di Indonesia umumnya dan di Kalimantan Selatan khususnya. Menurut Hendrik dkk., 2013 daun serai memiliki aktivitas sebagai anti oksidan. Safaruddin dkk., 2015 juga melaporkan bahwa ekstrak serai berpotensi sebagai obat anti nyamuk. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat hanya sampai pada sebatas pemanfaatan pengetahuan turun temurun sebagai bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya khususnya tumbuhan (etnobotani). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat pada masyarakat di Kabupaten Banjar masih rendah sehingga perlu dilakukan pengenalan yang lebih baik terhadap masyarakat, terutama untuk pengusaha kecil yang telah memanfaatkan tumbuhan obat tetapi masih belum optimal.

Saat ini mitra melakukan usaha sabun kesehatan yang berbahan baku dari tumbuhan serai. Dengan alat yang sederhana, mitra ingin terus meningkatkan usahanya melalui pengembangan-pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam memproduksi usahanya mitra masih melaksanakan secara manual. Menurut mitra produk yang dibuat dapat dipasarkan dengan baik melalui agen-agen kecil (toko) dan masyarakat yang tertarik

akan membelinya. Untuk meningkatkan usaha dan kemandirian penggunaan bahan baku, mitra masih memerlukan pengetahuan sehingga perlu inisiasi dari ahli yang berpengalaman dibidangnya. Oleh karena itu pengabdian tertarik untuk memberikan pengetahuan yang cukup kepada mitra. Pengetahuan yang akan diberikan pengabdian kepada mitra antara lain yaitu pengolahan bahan baku (daun serai), bimbingan teknik pemakaian alat untuk penyulingan minyak serai, pembuatan sabun serai, dan teknik pemasaran hasil usaha utamanya melalui media elektronik (web). Dengan demikian mitra dapat mengembangkan usahanya menjadi semakin besar dan lances dalam pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

1. Pelatihan pengambilan bahan baku dan pengolahan obat tradisional

Bahan baku obat tradisional memiliki tingkatan karakteristik yang berbeda. Karena memiliki karakteristik yang berbeda, maka penanganannya pun juga berbeda. Pengusaha diberikan penjelasan terkait pengolahan yang benar supaya bahan baku obat tradisional memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Melalui kegiatan PKM, mitra diberikan beberapa hal diantaranya adalah a) memperkenalkan tumbuhan dan tanaman obat, b) kriteria-kriteria penjaminan mutu

bahan baku obat tradisional, dan c) teknik pengambilan dan pengolahan bahan baku obat tradisional.

2. Pelatihan dan pemahaman penggunaan alat destilasi untuk ekstraksi minyak serai sebagai bahan baku produk

Mitra diberikan ketrampilan untuk merangkai alat destilator sehingga memiliki kemampuan dan kemandirian dalam persoalan bahan baku produk. Setelah terampil dalam merangkai alat, mitra diberikan ketrampilan dalam perlakuan proses destilasi sampel (dalam hal ini daunserai), mulai dari merajangan, memasukkan sampel dalam alat destilator, memasukkan pelarut air, dan mengoperasikan alat secara lengkap. Untuk mengetahui dan memisahkan minyak serai, mitra diberikan petunjuk terkait cara memisahkan dan menyimpan hasil. Selanjutnya mitra diberikan pemahaman kembali tentang semua hal yang telah dikerjakan untuk memastikan kesiapan mitra dalam ekstraksi minyak serai secara mandiri.

3. Pelatihan pembuatan produk minyak serai

Mitra sudah memiliki produk dalam bentuk sabun keras (sabun mandi minyak serai untuk kesehatan). Secara kualitas dan kuantitas mitra diberikan pemahaman tentang komposisi ideal melalui diskusi dan praktek. Bahan pelengkap produk berupa basa (NaOH), susu, minyak (sawit), dan minyak (zaitun) dibuat dalam komposisi yang tepat. Perlakuan

dilakukan dengan penimbangan yang tepat. Pencampuran dilakukan dengan menggunakan mixer sedangkan alat cetak menggunakan pralon dengan ukuran yang disesuaikan. Setelah campuran dinyatakan sempurna (homogen) selanjutnya dimasukkan ke dalam cetakan dan ditunggu untuk memadat selama 24 – 48 jam. Pemotongan sabun yang sudah jadi sesuai dengan ukuran yang ditetapkan selanjutnya dilakukan pembungkusan dan pengepakan. Metode pengajaran yang digunakan dalam pelatihan adalah :

a. Ceramah

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah. Hal ini, karena ceramah merupakan metode pembelajaran yang praktis untuk menjelaskan suatu materi dan diketahui oleh peserta (mitra).

b. Diskusi

Untuk mempercepat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta, maka digunakan metode diskusi. Diskusi akan memberikan kesempatan pada peserta untuk menanyakan kembali materi yang disampaikan yang dirasa belum jelas oleh peserta.

c. Praktikum

Dalam kegiatan pelatihan ini akan lebih banyak menggunakan metode praktikum. Dengan metode praktek, akan mempermudah peserta mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada kegiatan ini mitra berperan aktif khususnya pada kegiatan praktek, penyediaan bahan dan tempat. Setiap aktivitas pelatihan dan pendidikan akan didampingi oleh Tim Pengabdian dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Tugas mahasiswa adalah membantu proses pelatihan dan melakukan pendampingan selama proses pengabdian berjalan sampai mitra bisa mandiri.

HASIL KEGIATAN

Usaha industri kecil obat tradisional khususnya di daerah Kabupaten Banjar saat ini masih kurang. Industri usaha kecil obat tradisional dapat berupa jamu, obat herbal terstandar maupun sediaan kosmetik perlu terus ditingkatkan sehingga memperkaya khasanah dan alternatif masyarakat dalam memilih produk yang diinginkan. Salah satu usaha mitra yang saat ini dikembangkan oleh mitra adalah usaha produk kesehatan berupa sabun dengan bahan baku obat tradisional yaitu minyak serai. Untuk mencapai sasaran yang tepat, maka pelatihan penguasaan alat telah dilakukan pemasangan alat destilasi seperti tersaji pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. a) Proses pemasangan alat destilasi minyak serai, dan b) pelatihan langsung penggunaan alat dalam proses destilasi minyak serai dengan mitra

Saat ini pengabdian telah mengkaji masalah terkait dengan produk yang sudah dibuat dan terus dikembangkan. Permasalahan yang pertama adalah pemilihan bahan baku yang baik dalam pemanfaatan bahan alam, dalam hal ini adalah pemilihan dan pengolahan daun serai untuk diambil minyaknya. Pengabdian telah memberikan arahan mengenai bagaimana teknik pengambilan dan pengolahannya dan mitra sudah paham dalam penanganan bahan baku. Secara umum pengolahannya tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Proses penyulingan minyak serai sebagai bahan baku produk usaha mitra

Pemahaman yang baik dari mitra terhadap teknik pengolahan bahan baku dapat memberikan bekal dalam kemandirian untuk

usahanya. Minyak serai yang diperoleh dapat membantu dalam proses produksi secara berkesinambungan. Pengabdian berusaha dalam mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik sehingga hasil produk yang didapatkan juga memiliki kualitas yang baik. Hal yang sudah disampaikan kepada mitra dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk antara lain adalah pelatihan pengambilan bahan baku dan pengolahan obat tradisional.

Bahan baku obat tradisional memiliki tingkatan yang berbeda. Beberapa tumbuhan ada yang diambil dari hutan langsung dan ada juga tanaman yang merupakan hasil budidaya yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Setelah pasca panen tentunya masing-masing bahan memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya daun, kulit batang, batang, herbal, bunga, akar, buah dan lain-lain. Karena memiliki karakteristik yang berbeda, maka penanganannya pun juga berbeda. Pengabdian memberikan penjelasan terkait pengolahan yang benar supaya bahan baku obat tradisional memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Produk yang dibuat berupa sabun kesehatan serai wangi dengan serangkaian prosedur seperti yang tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan sabun kesehatan serai wangi bersama mitra

Hasil diskusi mitra telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya variasi produk dan bentuk kemasan. Kemasan memiliki fungsi utama untuk melindungi produk. Selain fungsi utama terdapat fungsi lain yang tidak kalah penting, yaitu kemasan sebagai sarana promosi yang berdaya jual dan meningkatkan daya saing produk. Sebagai gambaran kemasan yang baik yaitu : a) dapat melindungi baik pada waktu masih di gudang, dalam pengangkutan maupun pengendalian di gudang, b) praktis, dimana kemasan harus mudah dibawa, mudah dibuka dan ditutup kembali dan ringan, c) dapat memberikan kesan yang baik, d) cocok dengan ukuran produk, e) menarik dan mengandung informasi dan promosi, misalnya nama toko dan alamatnya pusat maupun cabang.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengabdian sebagai inisiator dan pengusaha kecil sebagai mitra dapat berkolaborasi dengan baik sehingga kelemahan-

- kelemahan yang menjadi problem mitra dapat diatasi.
2. Produk hasil usaha merupakan teknologi yang harus terus ditingkatkan baik kualitatif dan kuantitatifnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan bagi Masyarakat.
 3. Hasil produksi mitra mengalami peningkatan baik kualitatif maupun kuantitatif, dimana jumlah produksi dan permintaan meningkat dalam 2 bulan terakhir (Juli – September) : 10.000–12.000 buah/bulan, meningkat 15.000-20.000 buah/bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Safaruddin, Marzuki A., Ilyas A., 2015, Uji Efektivitas Formula Ekstrak Sereh (*Cymbopogon nardus* L.) Sebagai Lotio Anti Nyamuk Demam Berdarah (*Aedes aegypti*), Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin
- Willem Hendrik W.G., Erwin dan Panggabean A.S., 2013, Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) Sebagai Antioksidan Alami, *Jurnal Kimia Mulawarman*, Volume 10 Nomor 2 : 74 -79.